



## PERBANDINGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA

Woro Mahardikaning Pratiwi<sup>✉</sup>, Ali Sunarso

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2019  
Disetujui Agustus 2019  
Dipublikasikan  
September 2019

*Keywords:*

Audio visual media, picture media, learning outcomes

### Abstrak

Penelitian komparatif ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan atau perbedaan penggunaan media audio visual dan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Cakra Kota Semarang dengan sampel sebanyak 76 siswa diambil menggunakan teknik cluster random assignment. Pengumpulan data menggunakan teknik test, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan. Analisis data penelitian ini menggunakan uji sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari penggunaan media audio visual dan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar IPS siswa kelas IV menggunakan media audio visual menunjukkan sebanyak 30 siswa atau 78,9 % memperoleh rata-rata nilai 78,5 dengan KKM 70. Sedangkan hasil belajar IPS siswa kelas IV menggunakan media gambar menunjukkan sebanyak 28 siswa atau 73,6 % memperoleh rata-rata nilai 74,8 dengan KKM 70. Hasil belajar menunjukkan penggunaan media audio visual mendapat rata-rata lebih tinggi dibandingkan media gambar, artinya penggunaan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan media gambar. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample T-Test dengan bantuan program SPSS, Pada output diketahui t hitung 3,223, t tabel 2,434, Df 74. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas. Nilai t hitung > t tabel = 3,223 > 2,434 dan nilai Sig. (2 - tailed) < 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar IPS siswa kelas IV yang menggunakan media audio visual dengan hasil belajar IPS menggunakan media gambar.

### Abstract

*This comparative study aimed to discuss the comparison between using audio visual and picture media towards students' social studies learning outcomes. The subjects of this study were 76 fourth grade students of Gugus Cakra Elementary School Semarang City taken using cluster random assignment technique. Data collection used technical tests, documentation, interviews and field notes. Analysis of this research data used t-test sample. The results of the study showed a significant difference from the use of audio-visual media and picture media towards students' social studies learning outcomes. Social studies learning outcomes of fourth grade students using audio visual media showed that 30 students or 78.9% received an average score of 78.5 with Minimum Passing Criteria (KKM) 70. Meanwhile, the social studies learning outcomes of fourth grade students using picture media showed as many as 28 students or 73.6% got an average score of 74.8. Learning outcomes showed that the used of audio-visual media got an average higher than the picture media, meaning that using audio-visual media was more effective than picture media. Based on hypothesis testing using the t-test Independent Sample test with the SPSS assistance program, the output showed  $t_{count}$  3.223,  $t_{table}$  2.434, Df 74. Hypothesis testing is done by comparing  $t_{count}$  of  $t_{table}$  and probability. The value of  $t_{count}$  >  $t_{table}$  = 3.223 > 2.434 and the value of Sig. (2 - tailed) < 0.05, so  $H_0$  was rejected. It meant that there was a significant difference of social studies learning outcomes of fourth grade students which utilized audio-visual media with social studies learning outcomes using picture medi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lebih baik. Proses ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan secara aktif potensi dirinya dalam membentuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, keterampilan dan perkembangan intelektual. Dan salah satu fungsi dari pendidikan yaitu untuk dapat melestarikan kebudayaan, agar dapat dikenal dalam lingkungan masyarakat.

IPS sebagai suatu kajian yang terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civic competence*). Di dalam program sekolah pendidikan IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil serta meramu dari disiplin-disiplin sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi, serta yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan seperti matematika dan ilmu-ilmu alam. (Susanto, 2015:143) Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan tentang penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di SD, keberadaan pembelajaran IPS khususnya belum mencapai hasil yang maksimal. Di dalam pelaksanaan pembelajaran IPS masih terdapat beberapa kekurangan dan permasalahan, diantaranya adalah ada beberapa siswa masih sangat pasif, beberapa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang tertarik, dan kurang antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan di sekolah, serta kurang adanya bantuan bentuk konkrit dari suatu peristiwa yang terjadi untuk membantu siswa dalam proses pemahaman materi atau pembelajaran yang disampaikan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki beberapa hal yang menjadi kendala. Salah satunya adalah pada umumnya pelajaran IPS hanya dilakukan dengan membaca dari referensi tertentu maupun dari buku yang sudah ada, padahal kenyataan di lapangan sudah berbeda daripada sumber dari buku maupun referensi yang lain. IPS mempelajari mengenai bentuk geografi social, serta ekonomi yang secara konkrit dibahas dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu siswa diajak menganalisa bukan hanya dari sumber 2D saja melainkan dengan kenyataan sebenarnya yaitu yang ada di lapangan atau di lingkungan sekitar mereka. Pengajaran seperti ini menjadi kurang menarik disebabkan oleh penyajian guru dalam pembelajaran yang sebagian besar menggunakan metode ceramah saja dan tanpa alat peraga/media yang mendukung.

Menurut permasalahan yang ada, peneliti memilih menggunakan media pembelajaran audio visual dan media gambar dalam pembelajaran IPS karena memiliki keunggulan yaitu, dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas, karena materi dalam pembelajaran IPS menyajikan konsep yang sulit atau rumit menjadi mudah atau lebih sederhana, menarik dan membangkitkan perhatian, minat, motivasi, aktifitas, dan kreatifitas belajar peserta

didik, serta dapat menghibur peserta didik. Sedangkan dipilihnya media gambar dalam pembelajaran IPS karena dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Arya Aditta Tahun 2017 dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Datar. Hasil penelitian terdapat perbedaan pada hasil pretest dan posttest. Rata-rata pretest adalah 65 dan posttest adalah 81, yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Datar setelah menggunakan media audio visual.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Nur dan Wasitohadi tahun 2017 dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media Video Dan Gambar Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara model pembelajaran jigsaw berbantuan media video dengan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4 SDN Kumpulrejo 02 dan SDN Randuacir 01. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) 0,030. Karena nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$  (Ho ditolak), maka dapat dikatakan terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif jigsaw dengan berbantuan media video dan dengan berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan penggunaan media audio visual dengan media gambar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPS Kelas IV SD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perbedaan penggunaan media audio visual dengan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut :

R1	X1	Q1
R2	X2	Q2

Gambar 3.1 Desain Penelitian Komparatif

Keterangan:

R1 : Kelompok Kelas A

R2 : Kelompok Kelas B

X1 : Penggunaan Media Audio Visual

X2 : Penggunaan Media Gambar

Q1 : Hasil Belajar Kelompok A

Q2 : Hasil Belajar Kelompok B

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Cakra Kota Semarang dengan jumlah 150 siswa. Adapun pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *cluster random assignment* dengan jumlah siswa sebanyak 76 siswa. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Cakra Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes berupa pre test dan post test serta teknik nontes berupa dokumentasi dan wawancara. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan indikator-indikator penelitian. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Data hasil uji coba kemudian digunakan untuk dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* dan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis uji normalitas, uji homogenitas dan uji independent sample t-test yaitu untuk mengetahui normalitas data, homogenitas data dan perbedaan penggunaan media audio visual dengan media gambar yang dihitung menggunakan SPSS 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian distribusi data pertemuan pertama didapat hasil belajar siswa dengan rata-rata sebesar 75,5 dengan kategori baik. Sebanyak 28 siswa atau sebesar 73,6% memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70. Perhitungan dari distribusi data pertemuan kedua didapat rata-rata sebesar 80,1 dengan kategori baik. Sebanyak 32 siswa atau sebesar 84,2 % memperoleh nilai diatas KKM yaitu 70. Penggunaan media audio visual terbagi menjadi 6 kategori yaitu lebih baik sekali ada 8 siswa atau 21% ,kategori baik sekali ada 5 siswa atau 13%, kategori baik ada 15 siswa atau 39%, kategori lebih dari cukup ada 4 siswa atau 11%, kategori cukup ada 4 siswa atau 11% dan kategori kurang dari cukup ada 2 siswa atau 5%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Distribusi Skor Hasil Belajar IPS dengan Media Audio Visual

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Lebih Baik Sekali	86 – 100	8	21 %
Baik Sekali	81 – 85	5	13 %
Baik	71 – 80	15	39 %

	80		
Lebih Dari Cukup	66 – 70	4	11 %
Cukup	61 – 65	4	11 %
Kurang Dari Cukup	56 – 60	2	5 %
Kurang	51 – 55	0	0
Gagal (tidak lulus)	≤ 50	0	0
Jumlah		38	100 %

Berdasarkan perhitungan dari distribusi data pertemuan pertama didapat rata-rata sebesar 71,6 dengan kategori baik. Artinya, sebanyak 21 siswa atau sebesar 55 data.

### Uji Prasyarat Analisis

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi % memperoleh nilai diatas KKM yaitu 70. Perhitungan dari distribusi data pertemuan kedua didapat rata-rata sebesar 78,05 dengan kategori baik. Artinya, sebanyak 30 siswa atau sebesar 78,9 % memperoleh nilai diatas KKM yaitu 70. penggunaan media gambar terbagi menjadi beberapa kategori yaitu, kategori lebih baik sekali ada 7 siswa atau 18%, kategori baik sekali ada 4 siswa atau 11%, kategori lebih dari cukup ada 12 siswa atau 32%, kategori lebih dari cukup ada 7 siswa atau 18%, kategori cukup ada 3 siswa atau 8%, kategori kurang dari cukup ada 4 siswa atau 11% dan kategori kurang ada 1 siswa atau 3%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Distribusi Skor Hasil Belajar IPS dengan Media Gambar.

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Lebih baik sekali	86 – 100	7	18 %
Baik	81 – 85	4	10 %

Sekali	85		
Baik	71 – 80	12	32 %
Lebih dari cukup	66 – 70	7	18 %
Cukup	61 – 65	3	8 %
Kurang dari cukup	56 – 60	4	11 %
Kurang	51 – 55	1	3 %
Gagal (Tidak Lulus)	≤ 50	0	0
Jumlah		38	100 %

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada dua kelompok sampel yang telah diteliti dengan menggunakan uji *Tests of Normality* dengan bantuan program SPSS. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis statistik parametrik. Hasil dari uji normalitas ini adalah diketahui nilai *Sig* sebesar 0,368 dan 0,805. Karena nilai *Sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dari hasil perhitungan dapat diketahui nilai *Sig* sebesar 0,190. Karena nilai *Sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama atau homogen. Angka *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

#### Analisis Data Akhir

Uji-T dua sampel adalah untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua mean sampel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dua rata-rata sampel). Pada penelitian ini uji T-test dilakukan pada dua kelompok sampel yang telah diteliti dengan menggunakan uji Independent Sample T-test dengan bantuan program SPSS.

Tabel Independent Sample T-test yang pertama menguji apakah kedua kelompok memiliki variansi yang sama. Pada tabel yang pertama diketahui. Nilai *Sig* (0,340) > 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya kedua kelompok data memiliki varian yang sama.

Pada output diketahui t hitung 3,223, t tabel 2,434, Df 74. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas. Nilai t hitung > t tabel = 3,223 > 2,434 dan nilai *Sig.* (2 – tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar IPS siswa kelas IV yang menggunakan media audio visual dengan media gambar. Hal ini sejalan dengan penemuan Arya Aditta (2015), Cindy (2017) dan Sugiyono (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan media audio visual dengan media gambar atau media lainnya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka simpulan penelitian ini yaitu terdapat perbedaan antara penggunaan media audio visual dengan media gambar terhadap hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia siswa kelas IV SD. Media audio visual lebih efektif penggunaannya dalam proses pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual, dan material kepada peneliti. Dr. Drs. Ali Sunarso, M. Pd. sebagai dosen pembimbing, Dra Sri Sami Asih, M. Kes. sebagai mitra bestari I, Drs. A. Busyairi Harits, M.Ag sebagai mitra bestari II, serta Novi Setyasto, S. Pd., M.Pd. sebagai penyunting abstrak bahasa Inggris yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada artikel penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditta, Arya. 2017. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*. 4(1): 25
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Gayatri, T. 2017. *Development Of Contextual Teaching Learning- Based Audio Visual Adobe Flash Media To Improve Critical Thinking Ability Of Geography Learning At Senior High School. Journal Earth and Environmental Science.* 1(4): 31
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Hasmiana. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar.* 3(4): 23
- Hari, I Gusti. 2018. *The Implementation of Project-Based Learning Model and Audio Media Visual Can Increase Students' Activities. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding.* 5(4): 14
- Hartono, Meilani. 2016. *Audio Visual Media Components In Educational Game For Elementary Students. Journal Primary School Education.* 3(2): 26
- Lapada, Aris. 2017. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding. *International Journal of Education and Research.* 5(1):12
- Lutfianingrum, Cindy, Wasitohadi. 2017. Efektifitas Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media Video Dan Media Gambar Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Handayani.* 7(2): 14
- Mariya Ulfa, Dian. 2017. Pengaruh Media Video Dan Audio Terhadap Keterampilan Menulis Kembali Isi Cerita Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia.* 5(1):12
- Rachmadhany, Wendhy. 2016. The Improvement of Students' Leadership Ethic in Studying History by Using Baratayuda Audio Visual Media. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding.* 5(2): 21
- Widjanarko, Dwi. 2017. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Dengan Menggunakan Media Video Pada Praktik Sistem Pengisian. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin.* 2(1): 1